
**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE
INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA UMKM
DI KECAMATAN CIPANAS**

Irpan Jamil¹, Fitriyani², Fathia Mahaerani Arraisy³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Suryakancana

*Corresponding author e-mail: irpanjamil76@gmail.com,
jumalifitriyani@gmail.com

Masuk: Februari 2024

Penerimaan: Februari 2024

Publikasi: Maret 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena transaksi non tunai yang disebut dengan *financial technology* (*Fintech*) yang menjadikan mata uang menjadi digital dan membuat penggunaannya lebih efektif dan efisien. Salah satu yang menjadi fitur dari *Fintech* yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas sebagai transaksi non tunai sudah berjalan efektif, hal tersebut dibuktikan dengan 5 pengukuran efektivitas (keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh). Dari pengukuran efektivitas tersebut menunjukkan hasil bahwa (1) Penerapan penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas rata-rata sudah berjalan lebih dari 1 tahun dengan mayoritas menggunakan bank konvensional dan jarang yang menggunakan bank syariah. (2) Banyaknya faktor pendukung penggunaan QRIS yang dirasakan pelaku UMKM dan konsumen UMKM berkaitan dengan karakteristik QRIS yaitu UNGGUL (universal, gampang, untung, langsung). Serta, sedikitnya hambatan yang dirasakan yaitu terkait sistem error, sinyal/jaringan yang kurang mendukung, adanya *Merchat Discount Rate* (MDR) dan proses uang tidak langsung masuk ke dalam rekening (3) Berdampak positif bagi penjualan yang diperoleh para pelaku UMKM walaupun tidak begitu signifikan dan berpengaruh baik pada perkembangan UMKM contohnya dapat dikenal pihak bank salah satunya dalam peminjaman modal ke bank dipermudah, karena dari penggunaan QRIS bank dapat menganalisis segala transaksi yang terjadi pada usahanya.

Kata Kunci : Efektivitas; QRIS; UMKM.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of non cash transactions called financial technology, which makes currency digital and makes its use more effective and efficient. One of the features of Fintech is QRIS. This research aims to determine the effectiveness of using QRIS among MSMEs in Cipanas District. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods and uses data collection techniques in the form

of observation and interviews. The results of this research show that the use of QRIS in MSMEs in Cipanas District as a non-cash transaction has been effective, this is proven by 5 effectiveness measurements (program success, target success, satisfaction with the program, level of input and output, achievement of overall goals). The effectiveness measurements show that (1) The implementation of QRIS use among MSMEs in Cipanas District has been running for more than 1 year on average with the majority using conventional banks and rarely using sharia banks. (2) The many factors supporting the use of QRIS that are felt by MSME actors and MSME consumers are related to the characteristics of QRIS, namely SUPERIOR (universal, easy, profitable, direct). Also, the few obstacles that are felt are related to system errors, unsupportive signals/networks, the Merchant Discount Rate (MDR) and the process of money not directly entering the account (3) Has a positive impact on sales obtained by MSMEs, although not very significant and has a good effect on the development of MSMEs, for example banks can recognize that one way is that lending capital to banks is made easier, because using QRIS banks can analyze all transactions that occur in their business.

Keywords: Effectiveness; QRIS; MSMEs.

A. PENDAHULUAN

Fenomena pembayaran non tunai atau *cashless* tersebut sudah ada sejak tahun 2007. Transaksi pembayaran dengan model itu disebut juga *financial technology* (*Fintech*) yang definisinya adalah sebuah pembaruan pada jasa keuangan yang kita tidak perlu lagi menggunakan uang secara *cash* atau tunai. Dengan adanya *financial technology* ini menjadikan mata uang menjadi digital dan membuat penggunaannya lebih efektif dan efisien.

Salah satu yang menjadi fitur dari *financial technology* yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia pada 17 Agustus 2019, yang bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh metode pembayaran non-tunai di Indonesia, QRIS dapat digunakan untuk seluruh *smartphone* dengan pemindai kode QR. Kehadiran QRIS pada tahun tersebut bertepatan juga dengan adanya pandemi covid-19. Sistem layanan QRIS telah membantu masyarakat agar dapat bertransaksi tanpa harus melakukan kontak fisik, sehingga menekan angka penyebaran virus covid-19 sekaligus memastikan roda perekonomian tetap berjalan.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 23/8/2021 tentang QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS

dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.

Pada laman kumparan.com, di tahun 2021 Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia Filianingsih Hendarta berpendapat bahwa adanya pandemi QRIS jadi meningkat, penyedia barang dan jasa (*merchant*) dari 1,6 juta menjadi 6,7 juta. Selain itu, Bank Indonesia mencatat, sampai dengan Juni 2023, jumlah penyedia barang dan jasa (*merchant*) QRIS telah mencapai angka 26,7 juta dengan total jumlah pengguna QRIS sebanyak 37 juta. Jumlah tersebut sudah mencapai 82% dari total target pengguna 45 juta di tahun 2023. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat menyebut bahwa sejauh ini sudah 59 juta pemilik usaha atau *merchant* yang telah menggunakan QRIS. Tetapi hal tersebut tidak menjadi prioritas utama bagi sebagian pihak, masih banyak pihak yang sudah mengetahui dan memiliki fitur teknologi tersebut tetapi tidak digunakan secara maksimal karena terdapat beberapa hambatan yang membuat pihak tersebut tidak meneruskan pembayaran menggunakan QRIS, bahkan masih banyak masyarakat yang nyaman menggunakan cara lama dan belum berani untuk mengikuti perubahan.

Masyarakat yang masih tertinggal dengan perkembangan teknologi ini harus lebih melek lagi khususnya pada bidang ekonomi yaitu untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimana pengaruh teknologi dapat memutar roda perekonomian sangat cepat, perkembangan teknologi dapat membuat usaha tersebut terus berjalan mengikuti zaman. Terutama untuk masyarakat Cianjur yang dimana kondisi saat ini harus bangkit dan bergerak kembali memutar roda perekonomian pasca gempa bumi Cianjur pada tahun 2022. Maka, solusi adanya sistem pembayaran secara digital menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat membantu para UMKM untuk terus mengembangkan usahanya.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cianjur, saat ini jumlah UMKM di Kabupaten Cianjur tercatat berjumlah 64.162 UMKM.

Tabel 1 UMKM di Kabupaten Cianjur

No	Nama Kriteria	Jumlah
1	Usaha Mikro	59.014
2	Usaha Kecil	4.963

3	Usaha Menengah	185
Total		64.162

Sumber : Dinas KUMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kab. Cianjur

Meida Kusumah Mardani (2023) menjelaskan dari hasil penelitiannya bahwa, penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM umumnya sudah sesuai dengan sosialisasi tentang QRIS, namun untuk penerapan sehari-hari yang terjadi di pelaku usaha ataupun konsumen masih jarang yang menerapkan QRIS dan hambatan yang terjadi pada penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di UKM diantaranya, jarangunya konsumen yang bertransaksi yang menggunakan QRIS di toko mereka. Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang sama mengenai penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM.

Pada penelitian ini akan dijelaskan juga penggunaan QRIS menurut perspektif Islam. Maka perlu diteliti dan dikaji lagi untuk mengetahui apakah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM dapat menghasilkan efektivitas atau tidak bagi para UMKM yang menggunakan QRIS khususnya UMKM yang berada di Kecamatan Cipanas. Menurut Mardiasmo (2017) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Goleman dalam Sasti (2023), QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien. Dengan satu QR Code, penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari berbagai penerbit. Dengan adanya kemudahan pembayaran masa kini yaitu QRIS. Penggunaannya menjadi trend positif kalangan pelaku usaha dan juga konsumen. Pemerintah melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah mengeluarkan Fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah yang menjelaskan singkatnya yaitu bahwa untuk memastikan suatu *e-money* sesuai syariah atau tidak, cukup dengan memastikan bahwa *e-money* tersebut telah mendapatkan izin operasional dan sertifikat syariah dari otoritasnya seperti DSN MUI dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam tidak perlu khawatir

mengenai uang elektronik yang sudah tersebar di berbagai daerah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cipanas menjadi objek penelitian karena Kecamatan Cipanas juga menjadi perbatasan antara Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bogor, yang dimana pastinya Kecamatan Cipanas menjadi salah satu tempat wisata bagi masyarakat. Sehingga UMKM yang berada di Kecamatan Cipanas pastinya banyak dikunjungi masyarakat lokal maupun luar Kabupaten Cianjur, sehingga banyaknya konsumen luar Cianjur yang sudah biasa menggunakan pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM di Kecamatan Cipanas?, Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada UMKM dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Kecamatan Cipanas?, Bagaimana dampak penjualan dan perkembangan UMKM setelah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai salah satu sistem pembayaran yang digunakan pelaku UMKM di Kecamatan Cipanas?.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Donald Ary (2010) penelitian kualitatif adalah berusaha memahami fenomena dengan berfokus pada gambar dari pada memecahnya menjadi variabel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Menurut Creswell (2010), pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Pada penelitian ini fenomena yang terjadi ialah maraknya penggunaan pembayaran secara non tunai di masyarakat menyebabkan munculnya metode baru dalam pembayaran yakni dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diluncurkan Bank Indonesia pada tahun 2019 yang dimana bertepatan dengan adanya pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM pengguna QRIS di Kecamatan Cipanas, yang datanya diperoleh dari PLUT KUMKM Kabupaten Cianjur. Selain itu, peneliti pun akan ke beberapa lokasi untuk mewawancarai para pelaku yang akan memberikan informasi ataupun tanggapan mengenai efektivitas penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yaitu kepala Kecamatan Cipanas dan konsumen UMKM pengguna QRIS. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai efektivitas penggunaan *Quick Response Code*

Indonesian Standard (QRIS) yang dimiliki para pelaku UMKM. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini antara lain informan, tempat dan peristiwa. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM pengguna QRIS, konsumen UMKM pengguna QRIS, Kepala Bidang Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Cipanas, serta koordinator UMKM dari PLUT KUMKM Kabupaten Cianjur.

Dalam menganalisa data, ada beberapa teknik yang ditempuh dengan berpedoman kepada pendapat Moleong (2020) yang menjelaskan teknik analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan beberapa tahapan, yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Koding, 4) Kategorisasi Data, 5) Uji keabsahan data, 6) Penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dikumpulkan sejumlah data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari 10 narasumber diantaranya pelaku UMKM pengguna QRIS di Kecamatan Cipanas (AC, DA, FR, TN, FR), konsumen UMKM pengguna QRIS ketika pembayaran (AR, NT, JM), koordinator UMKM dari PLUT KUMKM Kabupaten Cianjur (WT) dan Kepala Bidang Kesejahteraan Rakyat dari Kecamatan Cipanas (NM). Dari 10 narasumber tersebut peneliti mendapat jawaban mengenai penggunaan QRIS pada UMKM, faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan QRIS, serta dampak penjualan dan perkembangan UMKM setelah penggunaan QRIS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di Kecamatan Cipanas yang menjadi narasumber utama mengenai penerapan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM di Kecamatan Cipanas, terdapat jawaban tentang perolehan informasi mengenai QRIS pada UMKM, bank yang dilibatkan dalam penggunaan QRIS pada UMKM, serta masa penggunaan QRIS pada UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perolehan Informasi Mengenai Penggunaan QRIS Pada UMKM

N	Koding	Transkrip Wawancara	Pemandatan Fakta
AC	N1.A3	Dari pihak bank yang menawarkan.	Bank
DA	N2.A3	Dari teman UMKM yang lain katanya buat mempermudah transaksi, selain itu ya kebetulan ada pihak bank yang nawarin juga.	UMKM, Bank

FR	N3.A3	Itu kan ada penawaran dari bank ya, terus waktu itu juga grab masuk ada semacam ovo	Bank
TN	N4.A3	Tahu tentang QRIS ditawarkan langsung oleh pihak bank.	Bank
FR	N5.A3	Tadinya hanya <i>m-banking</i> aja, ternyata pas dilihat ada fitur baru bisa pakai barcode ya itu QRIS. Selain itu ya ada juga ajakan dari beberapa UMKM.	UMKM, Bank

Keterangan :

N	= Narasumber
Koding	= Pengkodean terhadap narasumber dan
Nomor Pertanyaan	= Hasil Wawancara
Pemadatan Fakta	= Kata Kunci

Dari tabel 2 diatas menjelaskan bahwa hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan dalam perolehan informasi mengenai QRIS pada UMKM yaitu bersumber dari pihak bank yang memang sebelumnya UMKM sudah memiliki rekening di bank tersebut, sehingga bank langsung yang menawarkan penerapan penggunaan QRIS. Lalu, ada juga beberapa UMKM yang mengetahui informasi pembayaran menggunakan QRIS dari kerabat UMKM lainnya, karena UMKM tersebut telah merasakan banyak manfaat dari penggunaan QRIS. Selain itu, informasi mengenai QRIS juga pernah difasilitasi oleh PLUT KUMKM Kabupaten Cianjur melalui pelatihan tentang digitalisasi, hal tersebut disampaikan oleh salah satu koordinator UMKM dari PLUT KUMKM.

Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan bahwa untuk penerapan penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas sudah terbilang cukup efektif. Pada bagian ini, peneliti menghubungkan dengan teori yang dikembangkan oleh Gibson (2001) mengenai efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Efektivitas selalu berorientasi kepada *output* (hasil atau tujuan). Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas berjalan efektif karena telah memenuhi segala peraturan Bank Indonesia yaitu salah satunya dalam hal penerapan penggunaannya dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) atau bank konvensional yang telah terdaftar oleh Bank Indonesia,

sehingga tidak perlu khawatir lagi bagi para UMKM pengguna QRIS mengenai uang yang telah tersimpan pada rekeningnya dan telah terbukti juga mengenai penerapan yang sudah dijalankan dalam penggunaan QRIS sudah berjalan lebih dari 1 tahun, dapat diartikan bahwa penerapan penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas akan terus berlangsung ke tahun-tahun berikutnya, sehingga menjadi contoh juga bagi para UMKM yang belum menerapkan penggunaan QRIS pada usahanya khususnya di wilayah Kecamatan Cipanas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM pengguna QRIS di Kecamatan Cipanas, konsumen UMKM pengguna QRIS ketika pembayaran, koordinator dari PLUT KUMKM Kabupaten Cianjur dan Kepala Bidang Kesejahteraan Rakyat dari Kecamatan Cipanas, yang peneliti dapatkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Faktor Pendukung Penggunaan QRIS Pada UMKM

			Pemandatan
N	Koding	Transkrip Wawancara	Fakta
AC	N1.A8	Manfaat QRIS memudahkan pembayaran bisa pas, kalau tidak ada receh atau susah kembalian ya tinggal pakai QRIS, jadi tidak ada yang dirugikan ke konsumen maupun ke pemilik cafe.	Mudah, tidak repot menyiapkan uang kembalian
	DA	QRIS itu memudahkan pembayaran sih, jadi kita tidak perlu repot nyiapin kembalian, mereka tinggal scan aja.	Mudah, tidak repot menyiapkan uang kembalian
FR	N3.A8	Memudahkan dan lebih aman ya dari adanya uang palsu, sama pastinya ga perlu repot nyiapin uang buat kembalian ya yang nominalnya kaya 500 rupiah kan kadang kita habis juga uang receh.	Mudah, terhindar dari uang palsu, tidak repot menyiapkan uang kembalian
TN	N4.A8	Manfaatnya jadi lebih cepat transaksinya, tidak ribet kembalian, jadi tinggal scan.	Cepat, tidak repot

FR	N5.A8	Tidak perlu repot adanya kembalian, terus simpel juga, biasanya kalau ada yang pesen buket uang itu harus full pembayaran di awal nominalnya lumayan cukup besar juga jadi uang aman terhindar uang palsu.	Simpel, tidak repot menyiapkan uang kembalian, terhindar dari uang palsu
AR	N6.B5	Lebih mudah pastinya, dari pada kita harus mengeluarkan kartu, terus ketik pin dan yang lainnya itu ribet juga. Kalau pakai QRIS kan kita tinggal scan ya beres.	Mudah, cepat
NT	N7.B5	Manfaatnya ya pastinya memudahkan, terus simpel, transaksi tanpa ada kartu yang harus dikeluarkan ya, jadi asal ada internet ya mending langsung scan barcodenya.	Mudah, simpel, cepat
JM	N8.B5	Pastinya QRIS mempermudah transaksi pembayaran ya, jadi kalau misalkan kita lupa bawa dompet atau ga bawa cash yang mencukupi ya solusinya bayar pake QRIS	Mudah, tidak repot membawa uang <i>cash</i>
WT	N9.C3	Banyak manfaat penggunaan QRIS, pertama tidak perlu menyiapkan kembalian. Kedua, terhindar pemalsuan uang. Ketiga, memiliki catatan keuangan secara rapih, ada jejak digitalnya. Jadi, QRIS hadir mempermudah aktifitas transaksi bagi UMKM dan lembaga keuangannya.	Tidak repot menyiapkan uang kembalian, terhindar dari uang palsu, pembayaran tercatat otomatis
NM	N10.D3	Untuk Saya pribadi juga kadang lagi gabawa uang <i>cash</i> maunya tinggal scan barcode, kalau pakai QRIS kan jadi lebih mudah dan simpel.	Mudah, simpel

Keterangan :

N = Narasumber
 Koding = Pengkodean terhadap narasumber dan nomor pertanyaan
 Pematatan Fakta = Kata Kunci

Faktor pendukung ini dapat dikatakan sebagai manfaat yang dialami oleh para pengguna QRIS mulai dari UMKM penyedia pembayaran QRIS maupun para konsumen yang sering melaksanakan pembayaran menggunakan QRIS. Beberapa manfaat yang dirasakan yaitu memudahkan dalam transaksi, simpel saat scan barcode, tidak perlu repot menyiapkan atau menunggu untuk uang kembalian, tidak repot harus membawa uang *cash*, terhindar dari uang palsu dan transaksi tercatat otomatis pada system.

Tabel 4

Faktor Penghambat Penggunaan QRIS Pada UMKM

N	Koding	Transkrip Wawancara	Pemandatan Fakta
AC	N1.A9	Kekeliruan sistem atau barcodenya aja sih, kadang uang itu masuknya ke rekening lama, kadang juga ke rekening baru, ini belum diperbaiki lagi.	Sistem error
DA	N2.A9	Hambatannya sih kadang kan ada semacam potongan dari bank juga ya, jadi kadang harusnya pendapatan hari ini berapa tapi masuk ke rekeningnya sudah terpotong ya itu mau tidak mau ya. Kalau kendala lain sih gapernah ya karena saya juga jarang pakai.	Adanya MDR
FR	N3.A9	Selama pakai QRIS sih gapernah ada hambatan apa-apa ya, cuma uangnya yang kita terima dari bank ga langsung masuk rekening kita.	Uang tidak langsung masuk ke rekening pemilik
TN	N4.A9	Sejauh ini belum pernah ada hambatan, tapi kadang ada aja barcodenya vang ga ke foto (deteksi), dan kekhawatirannya itu uang bener masuk atau engga ya.	Sistem error
FR	N5.A9	Hambatannya sih kadang soal sinyal, daerah sini kan pegunungan ya sering hujan angin, jadi notifikasi uang masuk suka lama karena sinyal itu, ya walaupun konsumen sudah memberi bukti transfer tetap aja ya kita harus cek terus, tapi untuk sistemnya aman-aman aja.	Sinyal/jaringan kurang mendukung
AR	N6.B6	Tinggal di daerah pegunungan dan pedesaan gini hambatan utama ya jaringan internet, soalnya kan mau pakai QRIS itu aksesnya <i>online</i> ya, jadi kalau jaringannya lancar ya sistem juga pasti lancar	Sinyal/jaringan kurang mendukung

NT	N7.B6	Pernah ada hambatan waktu itu masalah kuota, ternyata saat mau bayar kuotanya malah habis, ya terpaksa harus tunai untung bawa <i>cash</i> .	Harus selalu memakai kuota
JM	N8.B6	Hambatannya ya pertama kalau kita tidak punya kuota ya kita tidak bakal bisa mengakses system ya, atau kadang scan QR nya bermasalah.	Harus selalu memakai kuota, sistem error

Keterangan :

N	= Narasumber
Koding	= Pengkodean terhadap narasumber dan
nomor pertanyaan	= Hasil Wawancara
Pemadatan Fakta	= Kata Kunci

Berdasarkan hasil penelitian, memperlihatkan bahwa untuk penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas sudah terbilang cukup efektif karena terdapat banyaknya manfaat dan sedikitnya hambatan. Pada bagian ini, peneliti menghubungkan dengan teori dari Bank Indonesia (2020) mengenai manfaat penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk *merchant* dan konsumen yaitu sebagai berikut:

1. Untuk *Merchant* manfaatnya dapat meningkatkan jumlah penjualan karena sistem QRIS ini *open application*, menaikkan *brand*, mencegah agar terhindar dari uang palsu, pembayaran tercatat otomatis kemudian dapat di lihat setiap saat sehingga memudahkan melakukan penyesuaian catatan.
2. Untuk Konsumen manfaat yang dirasakan yaitu mudah dan praktis, tidak repot lagi harus membawa uang *cash*, tidak pusing lagi harus menggunakan QR yang mana, aman karena PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin serta diawasi oleh Bank Indonesia

Selain itu, terdapat kendala QRIS yang masih menjadi isu untuk diperhatikan (Artikel OTTOPAY, 2023):

1. Kurangnya tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terkait keuangan digital. Ini terutama dijumpai pada masyarakat di kota dan daerah kecil.
2. Koneksi internet yang belum tersebar secara merata di seluruh wilayah di Indonesia.
3. Tidak semua lapisan masyarakat di Indonesia memiliki ponsel modern.

Sebagian hanya memiliki ponsel yang dapat digunakan untuk kepentingan komunikasi semata.

4. Pembebanan biaya sebesar 0,7 persen dari total nilai pembayaran yang dilakukan melalui QRIS. Ini menjadi hambatan paling utama untuk para pelaku bisnis, terutama UMKM dengan profit yang tidak terlalu besar.
5. Kurangnya sosialisasi pada masyarakat, terlebih pelaku bisnis UMKM di wilayah kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM di Kecamatan Cipanas, dan koordinator dari PLUT KUMKM Kabupaten Cianjur serta Kepala Bidang Kesejahteraan Rakyat dari Kecamatan Cipanas, yang peneliti dapatkan mengenai dampak penjualan dan perkembangan UMKM setelah menggunakan QRIS di Kecamatan Cipanas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Dampak Penjualan dan Perkembangan UMKM Penggunaan QRIS

N	Koding	Transkrip Wawancara	Pemandatan Fakta
AC	N1.A11	Sama saja tidak ada perkembangan, tetapi bisa membuat nyaman konsumen karena kita pembayarannya bisa tunai, bisa juga pakai QRIS.	Mengikuti perkembangan digitalisasi
DA	N2.A11	Lumayan berpengaruh juga waktu itu mengikuti bazar 2-3 hari, mungkin karena udah banyak yang maunya tinggal scan ya, jadi mereka ga khawatir beli banyak buat yang tidak bawa <i>cash</i> . ya kalau konsumen maunya tunai silahkan, kalau tidak ada uang <i>cash</i> maunya scan QRIS silahkan.	Berdampak positif, mengikuti perkembangan digitalisasi
FR	N3.A11	Kalau berpengaruh ke penjualan tidak begitu ya, karena bertahap terus yang penting memudahkan dalam transaksi aja ya karena sekarang ini era virtual, untuk perkembangannya saja sih kadang ada tawaran pinjaman modal dari bank nya, ya seperti pembuatan kedai ini	Mengikuti perkembangan digitalisasi, dikenal pihak Bank

		pastinya harus terus menarik konsumen	
TN	N4.A11	Alhamdulillah lebih meningkat, karena kan emang banyak juga pas bayar gabisa pakai tunai jadi mereka yang langsung ngescan. Menurut Saya, berpengaruh sama perkembangan usaha Saya karena secara tidak langsung mengikuti zaman digital juga ya.	Berdampak positif, mengikuti perkembangan digitalisasi
FR	N5.A11	Sangat berdampak ke penjualan Saya sih, walaupun usaha Saya mulai berjalan dari 2017 ya tapi mulai banyak peminatnya pas tahun 2019 itu awal pakai QRIS dan pandemi juga, alhamdulillah tahun ke tahun selalu adanya perkembangan walaupun tidak signifikan.	Berdampak positif
WT	N9.C5	Sangat berdampak, karena ya kalau UMKM mau mengikuti dalam pembuatan QRIS tadi berarti dia sudah siap naik kelas, karena dengan banyaknya transaksi digital, maka secara otomatis tercatat transaksinya. Dengan tercatat transaksinya, maka lembaga keuangan cukup menganalisa dari transaksi, karena dari transaksi itu jadi bukti otentik, sehingga bank mau memberikan kreditnya atau pinjaman bagi UMKM yang memang butuh dalam peminjaman modal untuk perkembangan usahanya.	Berdampak positif, mengikuti perkembangan digitalisasi, dikenal pihak Bank
N10	NM.D5	Walaupun di Kecamatan Cipanas penggunaan QRIS masih belum menyebar, tetapi kami harap UMKM bisa menerapkan QRIS itu pada usahanya, karena sangat berpengaruh untuk perkembangan usaha pelaku kedepannya nanti.	Berdampak positif, mengikuti perkembangan digitalisasi

Keterangan :

N = Narasumber
 Koding = Pengkodean terhadap narasumber dan
 nomor pertanyaan = Hasil Wawancara
 Pemadatan Fakta = Kata Kunci

Penggunaan QRIS pada UMKM juga dapat dikenal oleh pihak bank yang bekerjasama dengannya. Dari penggunaan QRIS tersebut dapat tercatat secara otentik dan otomatis pada sistem setiap transaksinya, hal tersebut dapat mempermudah bank dalam menganalisa perputaran uang para UMKM. Jadi, apabila UMKM tersebut mengajukan pinjaman dana untuk modal perkembangan usahanya dapat dipermudah oleh pihak bank, bahkan jika hasil analisa bank UMKM tersebut selalu lancar dalam transaksi, pihak bank tersebut yang langsung menawarkan pada UMKM.

Dari hasil penelitian ini sudah memenuhi teori mengenai perkembangan usaha menurut Lembaga Keuangan Pegadaian (2016) yaitu diantaranya (1) Minimalisasi jumlah pengeluaran, (2) Ikuti perkembangan teknologi, (3) Tentukan harga secara tepat. (4) Pertahankan atau bahkan tingkatkan kualitas produk, (5) Pencatatan keuangan yang baik. Utamanya dalam penggunaan QRIS untuk perkembangan usaha disebabkan oleh poin (2) dan (5).

Penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas dapat dikatakan efektif karena memenuhi pengukuran efektivitas yang dikemukakan menurut Campbell (1989) adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan program;
2. Keberhasilan sasaran;
3. Kepuasan terhadap program;
4. Tingkat input dan output;
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Dapat disimpulkan dalam penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cipanas menjadi alternatif pembayaran non tunai yang digemari banyak pihak walaupun belum seluruhnya beralih pada penggunaan QRIS tersebut ketika melaksanakan transaksi, tetapi setidaknya UMKM telah memberi 2 fasilitas dalam pembayaran secara tunai dan non tunai (menerapkan penggunaan QRIS) sehingga dapat memberikan kenyamanan dan berdampak positif pada tingkat penjualan. Selain itu, penggunaan QRIS juga dapat membuat UMKM tersebut dikenal oleh para pihak bank, sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam peminjaman modal untuk perkembangan usaha.

D. KESIMPULAN

Penerapan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada

UMKM di Kecamatan Cipanas sudah terbilang cukup efektif, karena dilihat terdapat banyak UMKM di Kecamatan Cipanas sudah memiliki QRIS yang bersumber dari pihak bank yang langsung menawarkan penggunaan QRIS untuk usahanya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada UMKM di Kecamatan Cipanas yaitu memudahkan dalam transaksi, simpel saat scan *barcode*, tidak perlu repot menyiapkan atau menunggu untuk uang kembalian, tidak repot harus membawa uang *cash*, terhindar dari uang palsu dan transaksi tercatat otomatis pada sistem bank. Sedangkan kendalanya yaitu sistem *barcode* QR error, harus selalu memakai kuota karena transaksi bersifat *online*, sinyal/jaringan kurang mendukung, uang tidak langsung masuk ke rekening pemilik dan adanya *Merchant Discount Rate* (MDR) yaitu tarif yang dikenakan kepada *Merchant* UMKM oleh bank sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dampak penjualan dan perkembangan UMKM setelah menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Kecamatan Cipanas ternyata berdampak positif bagi penjualan atau pendapatan yang diperoleh para pelaku UMKM walaupun tidak signifikan.

Rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah koordinator UMKM khususnya dari PLUT KUMKM Kabupaten Cianjur dapat memperluas sosialisasi atau pelatihan mengenai digitalisasi khususnya pada transaksi pembayaran non tunai menggunakan QRIS, agar UMKM di Kecamatan Cipanas dan daerah lainnya di Kabupaten Cianjur dapat naik kelas setara dengan Kabupaten lainnya. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan dapat memperluas kembali informasi mengenai QRIS pada UMKM dan terfokus melaksanakan penelitian pada UMKM yang menggunakan QRIS dengan rekening bank syariah, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berlatar belakang jurusan berbasis syariah.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2020). *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*. Retrieved from Kanal dan Layanan: <https://www.bi.go.id/>
- Campbell.(1989). *Riset dalam Efektifitas Organisasi*. Terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi Ketiga. Bandung: Pustaka Pelajar
- Donald, Ary. (2010). *Introduction to Research in Education Eight Edition*'. United State: Wadsworth Cengage Learning
- Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly. (2001). *Organisasi, terjemahan Agus Dharma*.

Erlangga: Jakarta.

Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Terbaru 2017*. Andi: Bandung

Meida, Kusumah Mardani. (2023). *Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Majenang*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sasti, Amar Sabila. (2023). *Pengaruh Kepercayaan, Keamanan Dan Kenyamanan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Teknologi Qris Pada Aplikasi Bsi Mobile Banking (Studi Empiris Pada Nasabah Bsi Purwokerto)*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.